

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pembinaan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 1 Padang Pariaman.

Menurut Sugiyono (2019: 9), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong (2018: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Selain itu, Lexy J. Moleong (2018: 11) juga menegaskan bahwa penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif diarahkan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Alasan pemilihan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KSM di Man 1 Padang Pariaman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padang Pariaman yang beralamat di Jl. Padang Bukittinggi KM. 37, Sintuk, Kec. Sintuk Toboh Gadang, Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: MAN 1 Padang Pariaman merupakan salah satu madrasah yang aktif dalam mengikuti kegiatan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional, Madrasah ini memiliki program ekstrakurikuler KSN yang terstruktur dan rutin dilaksanakan, serta adanya keterbukaan dan dukungan dari pihak sekolah untuk dilaksanakannya penelitian ini. Lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari bulan Maret 2026 sampai dengan April 2026. Arikunto (2019: 21) menyatakan bahwa penentuan waktu penelitian harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan data serta ketersediaan sumber data di lapangan.

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019), sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data dalam suatu penelitian tertentu. Sumber data merupakan komponen penting dalam proses penelitian karena kualitas data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi dan memilih sumber data. Tanpa data yang jelas dan relevan, penelitian tidak akan mampu menarik kesimpulan yang kuat. Berdasarkan

sumbernya, data dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber yang secara diam-diam menyediakan data kepada penerima data tanpa menggunakan perantara. Data ini diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian, oleh karena itu memiliki sensitivitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang secara diam-diam menyediakan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, hlm. 137). Secara primer, data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang terdiri dari Kepala madrasah, Wakil kepala bidang kesiswaan, 4 Orang Pembina KSM dan Siswa peserta ekstrakurikuler KSM. Siswa peserta Ksm awalnya berjumlah 10 orang dan karena ada yang di seleksi dan dipilih oleh Pembina ekstrakurikuler menjadi 4 orang, jadi untuk siswa penulis mengambil 4 siswa peserta KSM.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau perantara lain yang telah tersedia sebelumnya. misalnya melalui dokumen atau sumber lain yang sudah tersedia. Biasanya, data ini telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sehingga peneliti dapat menggunakannya sesuai kebutuhan (Sugiyono, 2019: 137). Karena itu, data tingkat kedua sering digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder dapat berupa berbagai bentuk, seperti buku,

jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, arsip, dokumen resmi, maupun data statistik dari lembaga tertentu. Dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, dokumen dan arsip sering dimanfaatkan untuk memahami konteks historis maupun perkembangan suatu fenomena. Sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, dokumen merupakan sumber data tertulis yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan suatu peristiwa (Moleong, 2018: 217)

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan dua komponen metodologis yang tidak dapat dijelaskan secara terpisah dalam studi kualitatif karena keduanya sangat terlibat dalam proses penggunaan data yang akurat dan mudah dibaca. Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari partisipan atau situasi sosial yang sedang diteliti, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat atau sumber daya yang digunakan untuk mendukung penerapan teknik tersebut. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 224). Dalam konteks penelitian kualitatif, Sugiyono (2019: 225–240) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang utama meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Dalam penelitian mengenai pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler KSM, wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan program, mekanisme pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi dan motivasi yang diberikan, metode dan materi yang digunakan, peserta bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah. Menurut Sugiyono (2019: 185), wawancara dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, dengan tujuan menggali pandangan serta pengalaman partisipan secara mendalam. Penelitian ini, menggunakan wawancara semi-terstruktur karena lebih relevan dan memungkinkan peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberi ruang fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan sesuai respons informan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, Wakil kepala bidang kesiswaan, pembina KSM, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Johnny Saldaña menekankan bahwa wawancara tidak hanya bertujuan mengumpulkan data, tetapi juga membangun dialog reflektif antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih dalam (Saldaña, 2021: 32).

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang harus mampu membangun hubungan yang baik (*rapport*) agar informan memberikan informasi secara terbuka dan jujur. Dengan demikian, wawancara dalam penelitian ini

berfungsi untuk mengungkap aspek pelaksanaan teknis, dukungan sarana prasarana, serta dampak kegiatan ekstrakurikuler KSM di MAN 1 Padang Pariaman.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KSM, observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses kegiatan berlangsung, interaksi antara pembina dan peserta didik, tingkat partisipasi siswa, serta suasana pembelajaran dalam kegiatan tersebut. Menurut Sugoyono (2023: 187) menyatakan bahwa observasi dilakukan pada setting alamiah (natural setting) untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi sosial partisipan. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat faktual dan tidak hanya bergantung pada narasi verbal dari hasil wawancara.

Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek seperti jadwal kegiatan, metode pembinaan, penggunaan media pembelajaran, serta respons siswa terhadap materi yang diberikan. Teknik ini juga membantu memverifikasi data hasil wawancara, sehingga meningkatkan kredibilitas penelitian melalui triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler KSM di MAN 1 Padang Pariaman, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga faktual dan kontekstual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen tertulis, arsip, foto, maupun rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jenis kegiatan, program kerja, jadwal kegiatan, daftar peserta, serta laporan hasil kegiatan. Menurut Sugiyono (2019: 189), dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen publik (seperti laporan resmi dan arsip institusi) maupun dokumen pribadi, yang berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumen membantu peneliti memahami latar belakang kebijakan serta perkembangan kegiatan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, dokumen seperti SK pembina KSM, program tahunan, serta dokumentasi foto kegiatan menjadi sumber penting untuk memvalidasi data lapangan. Penggunaan teknik dokumentasi juga mendukung proses triangulasi data, yaitu pengecekan silang antara data wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Dengan demikian, dokumentasi berperan dalam meningkatkan validitas dan keabsahan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menafsirkan data yang diperoleh

dari lapangan sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data dilakukan secara terus-menerus agar peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Menurut Sugiyono (2023), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Melalui analisis data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kondensasi data dilakukan

secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 1 Padang Pariaman. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan, sedangkan data yang relevan disusun berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Sajian data yang dimaksud adalah untuk memilah data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel sederhana sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data, khususnya terkait pelaksanaan pembinaan Sekstrakuriluer bidang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di sekolah MAN 1 Padang Pariaman

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data-data khusus yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pembinaan KSM di MAN 1 Padang Pariaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong

(2018: 247) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pola pikir induktif, di mana kesimpulan dibangun dari data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, Sugiyono (2019: 345) menegaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung dan harus diverifikasi agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa pola dalam pelaksanaan pembinaan KSM, seperti metode pembinaan yang dilakukan guru, keterlibatan siswa, serta kendala yang dihadapi. Dari pola-pola tersebut, kemudian ditarik kesimpulan umum bahwa keberhasilan pembinaan KSM dipengaruhi oleh kompetensi guru pembina, ketersediaan sarana prasarana, serta motivasi siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 338), yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2023), dalam penelitian kualitatif pengujian kredibilitas data dapat dilakukan melalui triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data yang

telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 1 Padang Pariaman.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2023), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda untuk memperoleh tingkat kebenaran informasi yang lebih tinggi. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diberikan oleh masing-masing informan mengenai suatu fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina KSM, dan peserta KSM. Misalnya, informasi mengenai pelaksanaan kegiatan KSM yang diperoleh dari pembina KSM dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari peserta KSM maupun pihak madrasah. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan penggalan data lebih lanjut hingga diperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2023), triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuan triangulasi teknik adalah untuk menguji konsistensi data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pembina KSM mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan kemudian dicek melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut serta didukung oleh dokumentasi berupa jadwal kegiatan, daftar hadir, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang relevan. Apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan, peneliti melakukan pengecekan ulang hingga diperoleh data yang valid dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.